

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

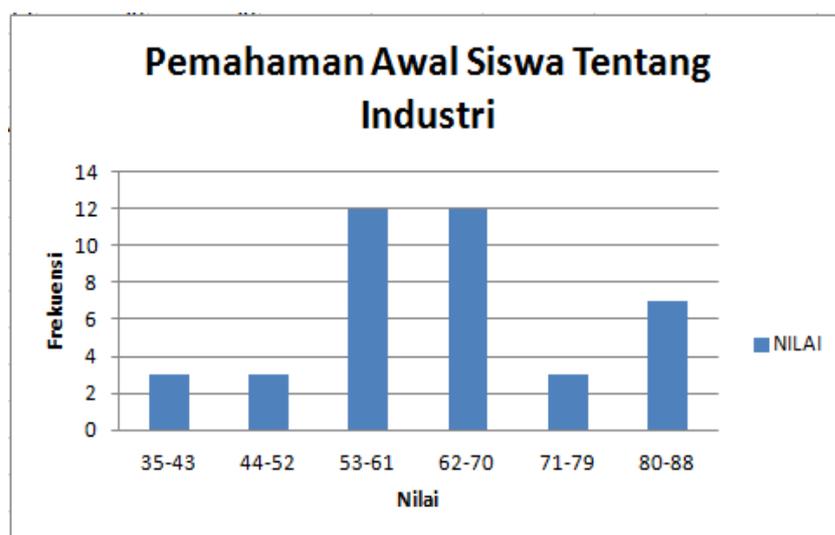
4.1. Deskripsi Data Penelitian

Secara umum deskripsi data tentang wawasan industri siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

4.1.1. Pemahaman Awal Tentang Industri Siswa

Hasil analisis data terhadap 40 siswa yang memiliki pemahaman awal tentang industri siswa memiliki rata-rata sebesar 63,88. Median sebesar 62, lalu modus sebesar 60. Dengan nilai tertinggi yaitu 85, dan nilai terendah 35. Deskripsi data 40 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran.

Dapat dilihat pemahaman awal tentang industri siswa dari grafik di bawah ini:

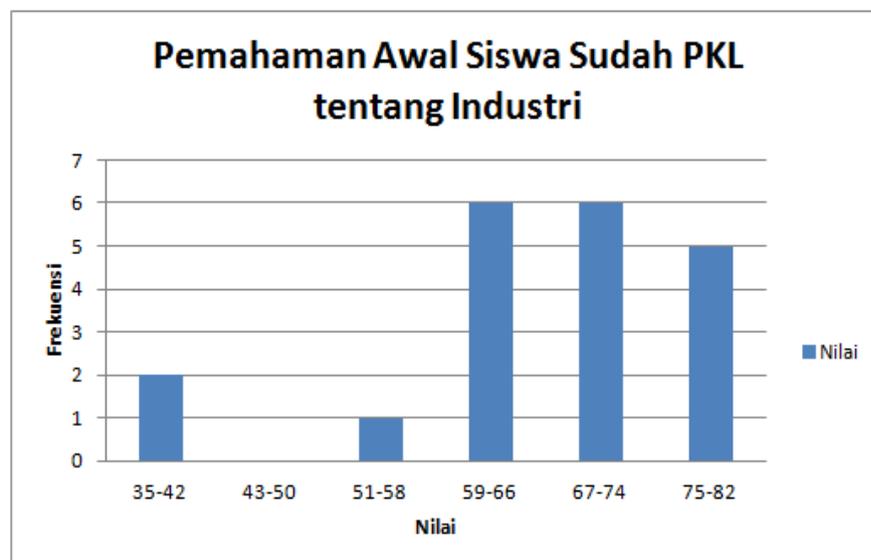


Gambar 4.1. Grafik Pemahaman Awal Siswa tentang Industri

4.1.2. Pemahaman Awal Siswa Sudah PKL Tentang Industri.

Hasil analisis data terhadap 20 siswa yang memiliki pemahaman awal siswa sudah PKL tentang industri memiliki rata-rata sebesar 65,15. Median sebesar 67, lalu modus sebesar 62. Dengan nilai tertinggi yaitu 82, dan nilai terendah 35. Deskripsi data 20 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran.

Dapat dilihat pemahaman awal tentang industri siswa yang sudah PKL dari grafik di bawah ini :

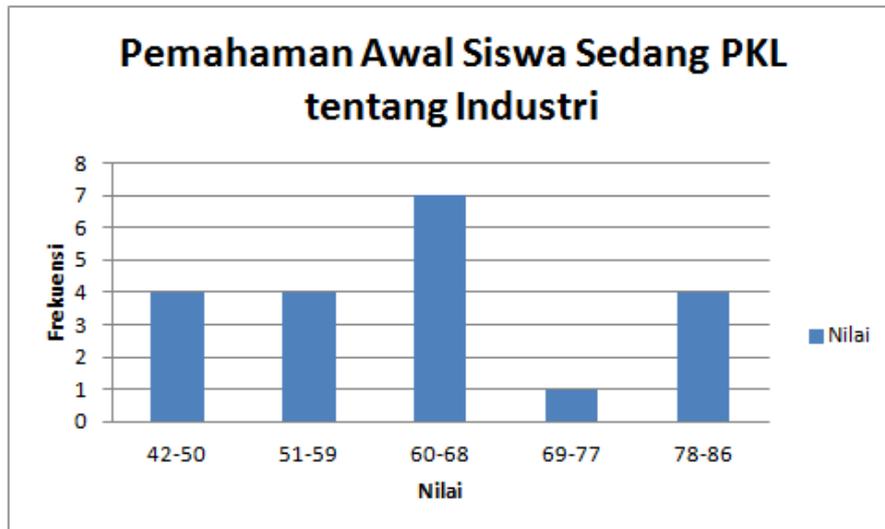


Gambar 4.2. Grafik Pemahaman Awal Siswa Sudah PKL tentang Industri

4.1.3. Pemahaman Awal Siswa Sedang PKL tentang Industri

Hasil analisis data terhadap 20 siswa yang memiliki pemahaman awal siswa sedang PKL tentang industri memiliki rata-rata sebesar 62,6. Median sebesar 60, lalu modus sebesar 60. Dengan nilai tertinggi yaitu 85, dan nilai terendah 42. Deskripsi data 20 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran.

Dapat dilihat pemahaman awal tentang industri siswa yang sedang PKL dari grafik di bawah ini :

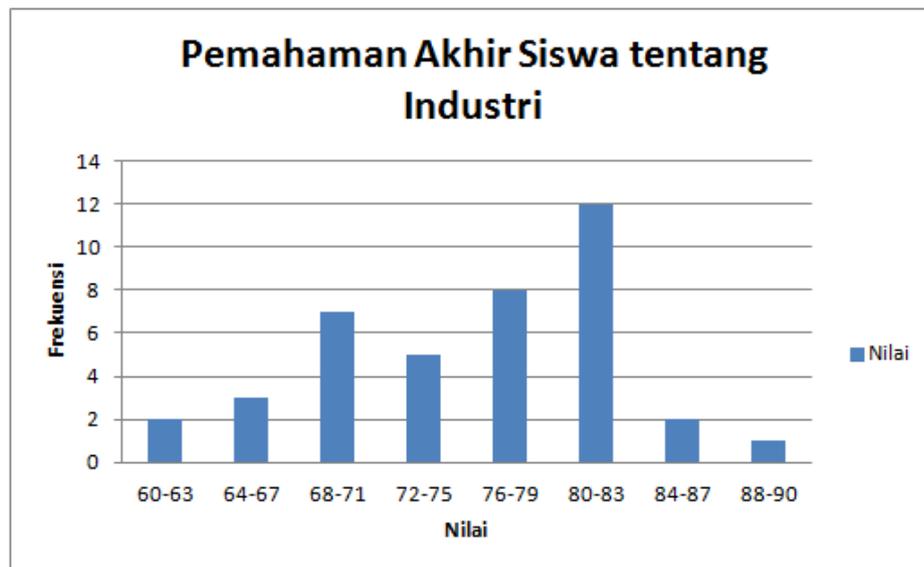


Gambar 4.3. Grafik Pemahaman Awal Siswa yang sedang PKL tentang Industri

4.1.4. Pemahaman Akhir Siswa Tentang Industri

Hasil analisis data terhadap 40 siswa yang memiliki pemahaman akhir siswa tentang industri memiliki rata-rata sebesar 75,38. Median sebesar 76, lalu modus sebesar 80. Dengan nilai tertinggi yaitu 90, dan nilai terendah 60. Deskripsi data 40 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran.

Dapat dilihat pemahaman akhir tentang industri siswa dari grafik di bawah ini :

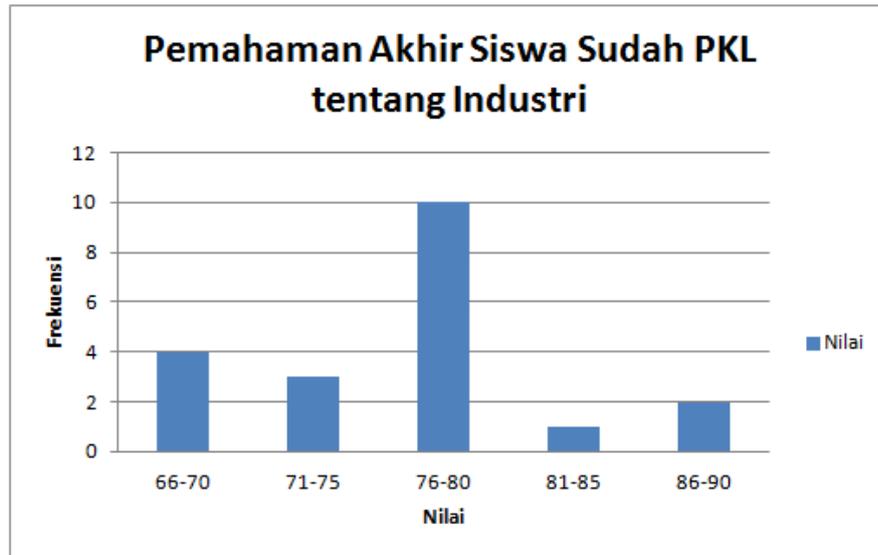


Gambar 4.4. Grafik Pemahaman Akhir Siswa tentang Industri

4.1.5. Pemahaman Akhir Siswa Sudah PKL Tentang Industri

Hasil analisis data terhadap 20 siswa yang memiliki pemahaman akhir siswa sudah PKL tentang industri memiliki rata-rata sebesar 76,70. Median sebesar 76, lalu modus sebesar 76. Dengan nilai tertinggi yaitu 85, dan nilai terendah 42. Deskripsi data 20 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran

Dapat dilihat pemahaman akhir tentang industri siswa yang sudah PKL dari grafik di bawah ini:

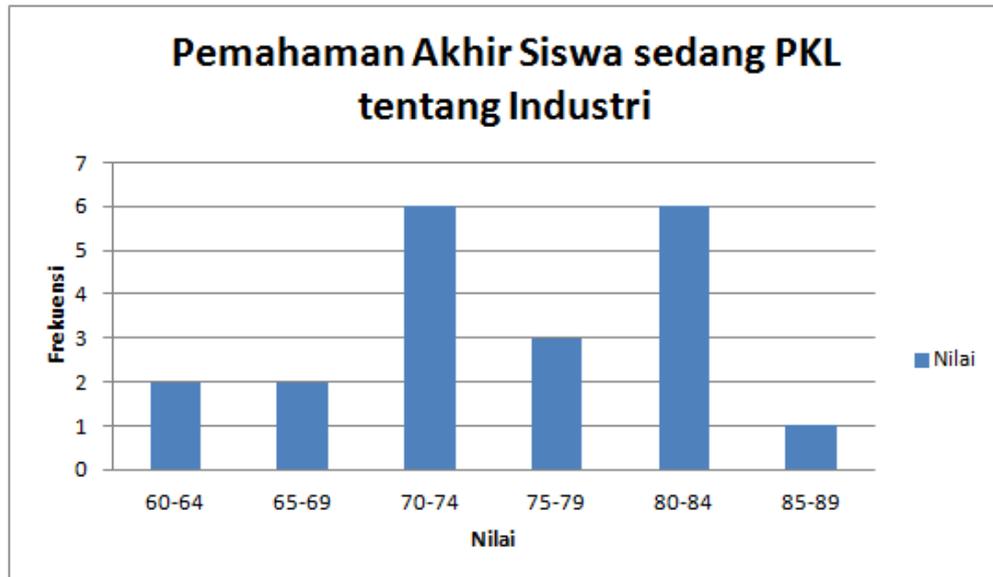


Gambar 4.5. Grafik Pemahaman Akhir Siswa sudah PKL tentang Industri

4.1.6. Pemahaman Akhir Siswa Sedang PKL Tentang Industri

Hasil analisis data terhadap 20 siswa yang memiliki pemahaman akhir siswa sedang PKL tentang industri memiliki rata-rata sebesar 74,05. Median sebesar 74,5 , lalu modus sebesar 70. Dengan nilai tertinggi yaitu 86, dan nilai terendah 60. Deskripsi data 20 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran.

Dapat dilihat pemahaman akhir siswa sedang PKL tentang industri sedang PKL dari grafik di bawah ini:

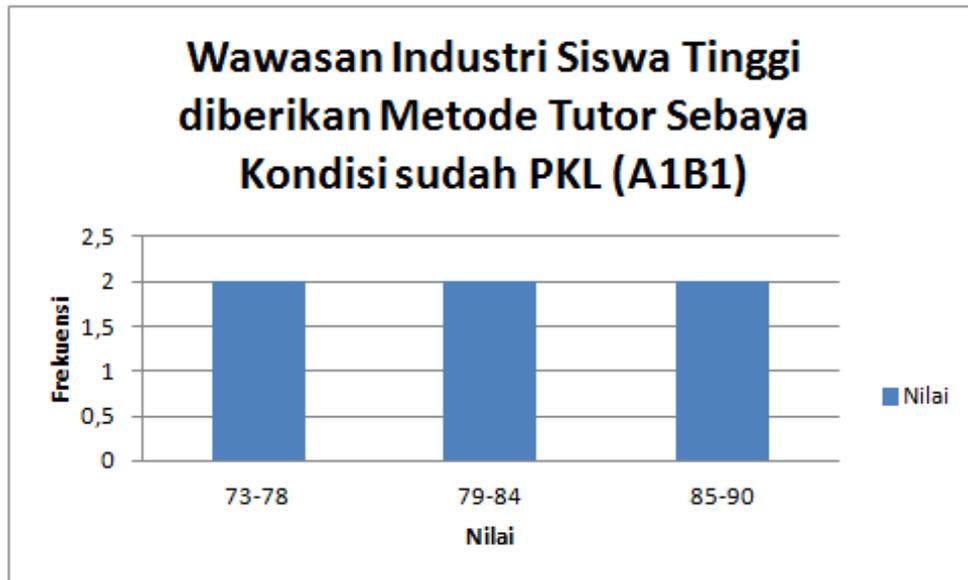


Gambar 4.6. Grafik Pemahaman Akhir Siswa sedang PKL tentang Industri

4.1.7. Wawasan Industri Siswa Tinggi diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi Sudah PKL (A1B1)

Hasil analisis data terhadap 6 siswa yang diberikan metode tutor sebaya kondisi siswa sudah PKL memiliki wawasan industri tinggi (A1B1) diperoleh nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 90. Rerata (mean) diketahui sebesar 80,83. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,274. Median sebesar 80.

Deskripsi data 6 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran, sedangkan untuk grafik disajikan pada gambar dibawah ini:

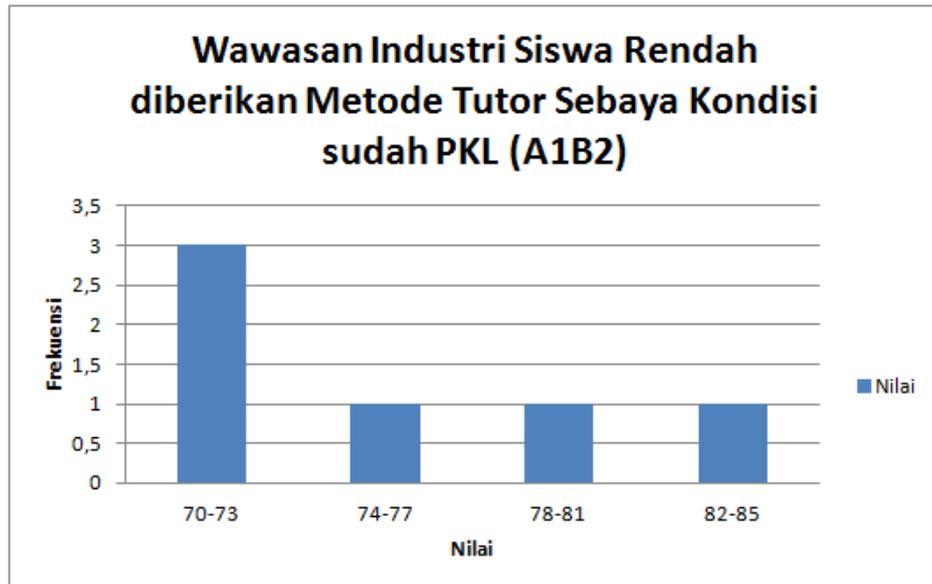


Gambar 4.7. Grafik Wawasan Industri Siswa Tinggi diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi sudah PKL (A1B1)

4.1.8. Wawasan Industri Siswa Rendah diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi Sudah PKL (A1B2)

Hasil analisis data terhadap 6 siswa yang diberikan metode tutor sebaya kondisi siswa sudah PKL memiliki wawasan industri rendah (A1B2) diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 83. Rerata (mean) diketahui sebesar 76. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,899. Median sebesar 75.

Deskripsi data 6 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran, sedangkan untuk grafik disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.8. Grafik Wawasan Industri Siswa Rendah diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi sudah PKL (A1B2)

4.1.9. Wawasan Industri Siswa Tinggi diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi Sedang PKL (A2B1)

Hasil analisis data terhadap 5 siswa yang diberikan tutor sebaya kondisi siswa sedang PKL yang memiliki wawasan industri tinggi (A2B1) diperoleh nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 86. Rerata (mean) diketahui sebesar 81,6. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,782. Median sebesar 83.

Deskripsi data 5 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran, sedangkan untuk grafik disajikan pada gambar di bawah ini

:



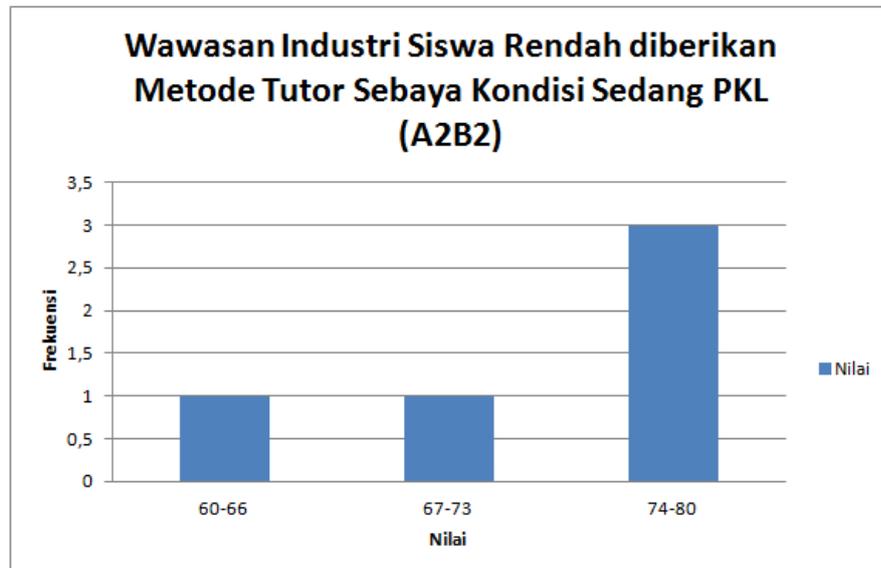
Gambar 4.9. Grafik Wawasan Industri Siswa Tinggi diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi Sedang PKL (A2B1)

4.1.10. Wawasan Industri Siswa Rendah diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi Sedang PKL (A2B2)

Hasil analisis data terhadap 5 siswa yang diberikan metode tutor sebaya kondisi siswa sedang PKL yang memiliki wawasan industri rendah (A2B2) diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Rerata (mean) diketahui sebesar 73,8. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,258. Median sebesar 76.

Deskripsi data 5 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran, sedangkan untuk grafik disajikan pada gambar di bawah ini

:

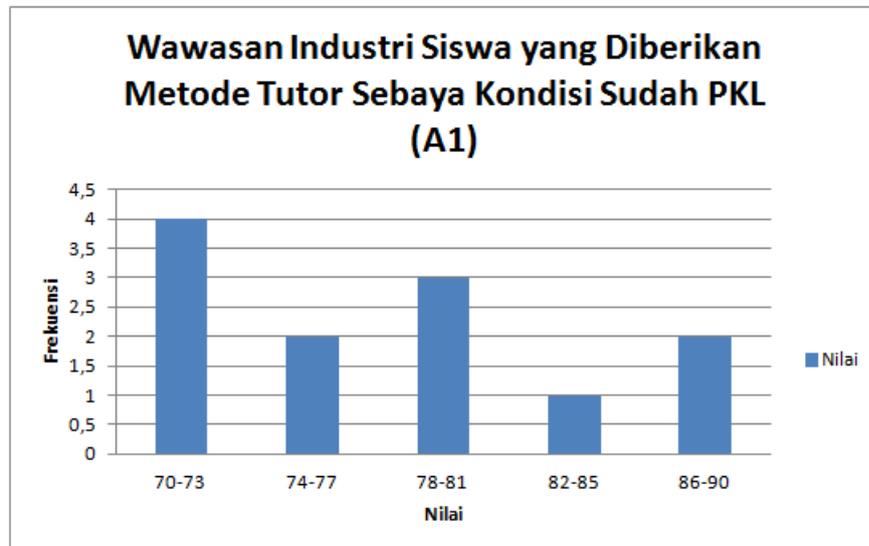


Gambar 4.10. Grafik Wawasan Industri Siswa Rendah diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi Sedang PKL (A2B2)

4.1.11. Wawasan Industri Siswa yang diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi Sudah PKL (A1)

Hasil analisis data terhadap 12 siswa yang melakukan tutor sebaya kondisi siswa sudah PKL (A1) diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Rerata (mean) diketahui sebesar 78,33. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 5,959. Median sebesar 78.

Deskripsi data 12 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran, sedangkan untuk grafik disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.11. Grafik Wawasan Industri Siswa yang Diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi Sudah PKL (A1)

4.1.12. Wawasan Industri Siswa yang diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi Sedang PKL (A2)

Hasil analisis data terhadap 10 siswa yang melakukan metode tutor sebaya kondisi siswa sedang PKL (A1) diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 86. Rerata (mean) diketahui sebesar 77,7. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,319. Median sebesar 80.

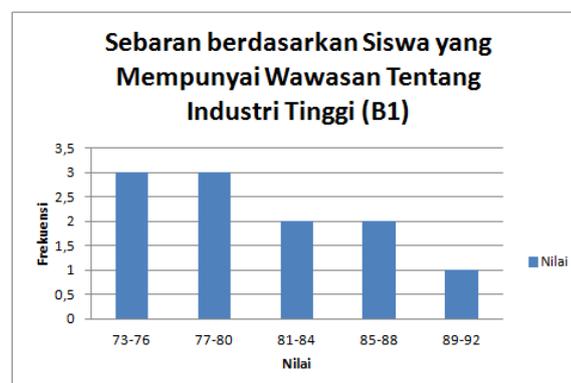
Deskripsi data 10 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran, sedangkan untuk grafik disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.12. Grafik Wawasan Industri siswa yang diberikan metode tutor sebaya kondisi sedang PKL (A2)

4.1.13. Sebaran Berdasarkan Siswa yang Mempunyai Wawasan Tentang Industri Tinggi (B1)

Hasil analisis data terhadap 11 siswa yang mempunyai wawasan tentang industri tinggi diperoleh nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 90. Rerata (mean) diketahui sebesar 81,18. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 5,056. Median sebesar 80. Deskripsi data 11 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran, sedangkan untuk grafik disajikan pada gambar di bawah ini:

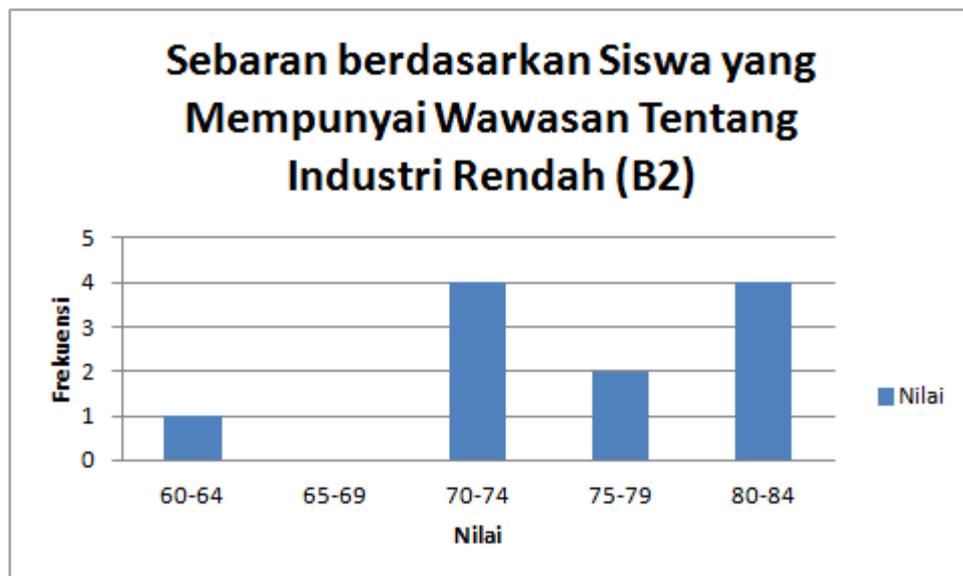


Gambar 4.13. Grafik Sebaran berdasarkan Siswa yang Mempunyai Wawasan Tentang Industri Tinggi (B1)

4.1.14. Sebaran Berdasarkan Siswa yang Mempunyai Wawasan Tentang Industri Rendah (B2)

Hasil analisis data terhadap 11 siswa yang mempunyai wawasan tentang industri rendah (B2) diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 83. Rerata (mean) diketahui sebesar 74,91. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,348. Median sebesar 76.

Deskripsi data 11 siswa tersebut dirangkum pada tabel distribusi frekuensi yang ada di lampiran, sedangkan untuk grafik disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.14. Grafik Sebaran berdasarkan Siswa yang Mempunyai Wawasan Tentang Industri Rendah (B2)

Seluruh hasil deskripsi data diatas dapat dirangkum dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. rekapitulasi deskripsi data nilai wawasan industri siswa yang diberikan metode tutor sebaya.

Kemampuan Awal	pemberian metode FGD tutor sebaya siswa sudah PKL (A1)	pemberian metode FGD tutor sebaya siswa sedang PKL (A2)	Jumlah
Pemahaman Industri tinggi (B1)	N=6	N=5	N=11
	X= 80,83	X= 81,6	X= 81,2
pemahaman industri rendah (B2)	N=6	N=5	N=11
	X= 76	X= 73,8	X= 74,9
Jumlah	N=12	N=10	N=22
	X= 78,3	X= 77,7	X=78,05

N = banyaknya siswa yang menjadi sampel penelitian

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis parametrik yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran nilai wawasan industri siswa masing-masing variabel berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak normal. Normalitas distribusi data diketahui dengan uji lilefors. Cara pengujian nya dapat dilihat pada lampiran :

Berikut adalah tabel kesimpulan pengujian normalitas data:

Tabel 4.2. Hasil Pengujian normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Sel	n	L_0	L_t	Simpulan
A1	12	0,0757	0,242	Normal
A2	10	0,121	0,258	Normal
B1	11	0,0724	0,249	Normal
B2	11	0,1003	0,249	Normal
A1B1	6	0,1508	0,319	Normal
A1B2	6	0,129	0,319	Normal
A2B1	5	0,1192	0,337	Normal
A2B2	5	0,1535	0,337	Normal

4.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 16.0, data untuk Uji homogenitas dapat dilihat di lampiran. Untuk rangkuman dapat dilihat di tabel

Tabel 4.3. Rangkuman Uji Homogenitas

Varians	Sig. Spss	Taraf Sig. 5%	Kesimpulan
A1 dan A2	0,851	0,05	0,851>0,05 Homogen
A1B1 dan A2B2	0,288	0,05	0,288>0,05 Homogen
A1B2 dan A2B2	0,418	0,05	0,418>0,05 Homogen
A1B1,A2B1, A1B2, dan A2B2	0,466	0,05	0,466>0,05 Homogen

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik Analisis Varian (ANOVA) dua jalur. Hal ini dilakukan berdasarkan desain penelitian 2x2 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Tujuan pengujian Anava Dua jalur adalah menyelidiki dua pengaruh utama. Pengaruh utama dibedakan atas metode pembelajaran dan pengetahuan awal tentang industri siswa. Hasil perhitungan ANOVA Dua Jalur, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.4. Rangkuman Analisis Varians Dua Jalur

Sumber varian	Dk	JK	RJK	F hitung	F tabel
Antar Perlakuan	3	21,333	7,111	2,2005	3,16
Antar Kelompok (A)	1	0,1833	0,8333	0,0567	4,41
Interaksi	1				
Dalam Perlakuan	18	58,1667	3,2314		

Ket :

Dk ` = derajat kebebasan

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

JK = Jumlah Kuadrat

4.3.1. Wawasan Industri Siswa yang diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi Sudah PKL Dibandingkan dengan Wawasan Industri Siswa yang diberikan Metode Tutor Sebaya Kondisi Sedang PKL

Berdasarkan tabel diatas, pada bagian antar baris, F hitung lebih kecil dari F tabel dengan $\alpha = 0,05$, yaitu $2,2005 < 3,16$. Dengan demikian, hipotesis menyatakan bahwa” Rata-rata wawasan industri siswa antara yang sudah PKL tidak sama dengan wawasan industri siswa yang sedang PKL”. Berarti H_0 terima dalam taraf nyata 0,05, artinya pemberian metode tutor sebaya kondisi siswa sudah PKL dan pemberian metode tutor sebaya kondisi siswa sedang PKL sama efektifnya sehingga siswa diberikan metode tutor sebaya dalam kondisi sudah maupun sedang PKL akan memberikan hasil yang tidak berbeda.

4.3.2. Siswa yang Memiliki Wawasan Industri Tinggi dibandingkan dengan Siswa yang Memiliki Wawasan Industri Rendah

Berdasarkan tabel diatas, pada bagian antar baris, F hitung lebih kecil dari F tabel dengan $\alpha = 0,05$, yaitu $0,0567 < 4,41$. Dengan demikian, hipotesis menyatakan bahwa pemberian metode tutor sebaya kepada siswa yang sudah dan sedang PKL dengan wawasan industri tinggi dan wawasan industri rendah akan memberikan hasil yang tidak berbeda.

4.4. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberian metode diskusi tutor sebaya kepada siswa yang sudah dan sedang PKL sama efektifnya, artinya tidak memberikan hasil yang berbeda. Dengan adanya saling membagi pengalaman siswa yang didapat di tempat PKL, akan membuat siswa tersebut mendapat gambaran penuh tentang industri.

Siswa akan mengetahui apa saja yang dilakukan teman-teman mereka di tempat PKL masing-masing. Siswa jadi punya gambaran penuh tentang pekerjaan yang ada di industri. Dan dengan adanya diskusi, wawasan industri siswa juga menjadi bertambah, terbukti dari rata-rata hasil pre-test dan post-test siswa yang meningkat.

Metode ini juga bisa dijadikan bahan evaluasi pihak sekolah dalam program PKL. Pihak sekolah mengetahui mana industri yang baik untuk siswanya mana industri yang tidak baik, sehingga untuk program selanjutnya sekolah tidak mengirim siswa nya ke industri yang kurang baik tersebut.

Dalam pembagian kelompok, ada siswa yang sedang PKL dan siswa yang sudah PKL. Untuk siswa yang sedang PKL diuntungkan dalam jalannya diskusi, karena apabila siswa menemukan sebuah permasalahan di dalam diskusi, siswa tersebut masih bisa kembali ke industri lalu menanyakan kepada pembimbing PKL mereka yang ada di industri. Untuk siswa yang sudah PKL, bila menemukan permasalahan, hanya bisa menanyakan kepada guru. Guru bertugas sebagai fasilitator yang dengan sungguh-sungguh menerangkan kepada siswa yang bertanya.